

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk unggul negaranya, dalam hal ini negara-negara dunia melaksanakan pertukaran barang dan jasa dalam konteks perdagangan internasional. Pada umumnya negara -negara sedang berkembang mengandalkan kelancaran arus pendapatan devisa dan kegiatan ekonominya yang berasal dari ekspor (Tambunan, 2004).

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari 2011).

Memasarkan produk di luar negeri berbeda dengan memasarkan di dalam negeri, pasar luar negeri yang sangat kompetitif sehingga hanya pengusaha yang mempunyai daya saing yang tinggi yang akan menang dalam persaingan dan berhasil mendapatkan pangsa pasar. Dalam usaha untuk menciptakan daya saing maka perbaikan mutu produk ekspor perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghindari adanya penolakan dari negara tujuan ekspor (Daryanto, 2011).

Dalam zaman modren seperti sekarang ini hampir semua negara mengikuti proses pembangunan yang menggantungkan diri pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonominya. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor juga

mencerminkan peningkatan daya saing dan sekaligus merupakan jalan satu indikasi dari tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara. Berdasarkan dari hal ini, peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan melainkan merupakan suatu keharusan (Tambunan, 2004).

Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka mendorong setiap provinsi di beberapa pulau besar turut serta membangun perekonomian melalui perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Kegiatan ekspor dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai salah satu upaya memenuhi perjanjian dalam perdagangan dunia. Begitu halnya dengan impor, kegiatan impor dilakukan sebagai upaya membantu negara-negara dunia dalam memperkenalkan produk- produknya di pasar internasional, sebab masing-masing negara berbeda potensi dan sumber daya. Kegiatan ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara menurut kelompok barang ekonomi dapat berupa barang modal, bahan baku/penolong dan barang konsumsi. Menurut sektor pertanian dapat berupa minyak dan gas bumi, pertanian, pertambangan, penggalian, industri dan lainnya (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Provinsi Sumatera Utara memiliki keunikan tersendiri dalam kerangka perekonomian nasional. Provinsi ini adalah daerah agraris yang menjadi pusat pengembangan perkebunan dan hortikultura di satu sisi, sekaligus merupakan salah satu pusat perkembangan industri dan pintu gerbang pariwisata di Indonesia di sisi lain, ini terjadi karena potensi sumber daya alam dan karakteristik ekosistem yang memang sangat kondusif bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Kini tersedia potensi pertanian yang cukup melimpah sebagian besar produksinya, sayur-

mayur dan Buah - buahan malah telah dipasarkan ke provinsi lain bahkan ke luar negeri. Karena itu, tidak mengherankan jika sektor pertanian ini menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah (BPS Provinsi Sumatera Utara 2015).

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Sumatera Utara Menurut Sektor Tahun 2019-2020

Sektor	Nilai FOB (000 US\$)		Perubahan (%)	Kontribusi 2019 (%)	Kontribusi 2020 (%)
	2019	2020			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	697.739	581.871	-16.61	9.11	7.20
Industri	6,965.397	7,502.508	7.71	90.89	92.80
Pertambangan	8	-	-100	0.00	0.00
Penggalian					
Minyak dan Gas	0	0	-	-	-
Lainnya	29	12	-59,38	0.00	0.00
Jumlah	7.663,174	8.084,391	5.50	100.00	100.00

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Impor Sumatera Utara 2020

Ekspor Sumatera Utara pada Tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan struktur ekspor Tahun 2019. Ekspor Sumatera Utara sampai saat ini masih didominasi oleh sektor industri yang kontribusinya sebesar 92,80 persen dari total ekspor Sumatera Utara, sedangkan sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 7,20 persen terhadap total ekspor Sumatera Utara.

Pertanian merupakan subsektor yang kedua setelah industri yang bernilai tinggi. Sumatera Utara mengespor beberapa komoditi pertanian antara lain kopi, tembakau, rempah-rempah, jagung, teh dan lainnya. Salah satu ekspor

Sumatera Utara yang bernilai tinggi yaitu teh, adapun ekspor teh tahun 2020 sebesar 4.237.59,00 kg dengan nilai 6.853.815,17 US\$ yang mampu menembus pasar internasional sampai ke negara negara luar. (Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Impor Sumatera Utara 2018-2020)

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil teh di Indonesia, selain Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Tabel 2. Produksi Teh Provinsi Di Indonesia 2011-2020

Sumber: Statistik Teh Indonesia 2011-2020

NO	Provinsi	Produksi (Ton)									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jawa Barat	104905	104319	107306	105279	105141	98027	99051	96316	90292	99674
2	Jawa Tengah	14680	14008	13890	11505	11424	12278	12019	12615	14363	16337
3	Sumatera Utara	7057	4637	5274	12810	13121	83982	8456	7943	7834	9372
	Indonesia	146603	143413	145855	154368	154598	138771	140423	139285	129832	144063

Produksi Teh Sumatera Utara berada posisi ke tiga setelah Jawa Tengah dan Jawa Barat. Selama tahun 2011 sampai 2013 produksi teh di kuasai provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, sementara itu tahun 2014 sampai 2015 produksi teh di kuasai provinsi Jawa Barat dan Sumatera Utara, begitu juga pada tahun 2016 hingga 2020 produksi teh di kuasai provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Di mana teh Sumatera Utara di ekspor ke 19 negara di dunia. Adapun lima negara terbesar tujuan ekspor teh Sumatera Utara antara lain Malaysia, Amerika Serikat, Pakistan, Thailand, Taiwan. Jumlah ekspor teh Sumatera Utara terbesar yaitu Malaysia sebesar 1.099.543,68 kg/tahun dengan nilai 1.579.528,06 US\$/tahun (Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Impor Sumatera Utara 2018-2020) Teh yang

di ekspor Sumatera Utara dalam produk hilir (kemasan) dan teh hijau curah (bubuk).

Tabel 3 Data Ekspor Teh Sumatera Utara 2018-2020

Tahun	Berat Bersih (kg)	Nilai FOB (US\$)
2018	5.845.760,06	9.890.705,74
2019	5.260.249,76	8.538.151,02
2020	4.237.569,00	6.853.815,17

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Impor Sumatera Utara 2018-2020.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan data ekspor teh Sumatera Utara di setiap tahunnya. Adanya penurunan ekspor teh di Provinsi Sumatera Utara di sebabkan daya saing terhadap provinsi lain . Dengan adanya daya saing ini pelaku ekspor Provinsi Sumatera Utara di tuntutan untuk menjaga agar produk ekspor teh tetap memiliki kemampuan berdaya saing di Indonesia. Hal ini lah yang menarik perhatian untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis daya saing ekspor teh di Provinsi Sumatera.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat keunggulan komparatif teh di provinsi Sumatera Utara dengan Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

Menganalisis tingkat keunggulan komparatif teh di provinsi Sumatera Utara dengan Indoneisa.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra .

2. Penelitian ini menjadi ilmu dan wawasan mengenai daya saing ekspor teh dengan metode (RCA) dan (RCTA).
3. Diharap hasil dapat memberikan informasi tambahan mengenai daya saing ekspor teh di provinsi Sumatera Utara.
4. Diharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian yang perhubungan dengan penelitian ini.